

TASAWUF MENURUT IBNU KHALDUN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S, Ag)

Oleh:

Arvina Rizky Eka Zulfianti
NIM. 15510027

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2725/Un.02/Dn/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : Tasawuf Menurut Ibnu Khaldun

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arvina Rizky Eka Zulfianti
Nomor Induk Mahasiswa : 15510027
Telah diujikan pada : Senin, 09 September 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 80/B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M.A.
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S. Fil. I, M.S.I.
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 13 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan



Dr. Achmad Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Arvina Rizky Eka Zulfianti
NIM : 15510027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Jl. Dr. Sutomo no. 3c Badegan, Bantul, Bantul, bantul
Yogyakarta
No. HP : 089637947285
Judul Skripsi : Tasawuf Menurut Ibnu Khaldun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 September 2019

Saya yang menyatakan



Arvina Rizky Eka Zulfianti

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arvina Rizky Eka Zulfianti

NIM : 15510027

Prodi : Akidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Mwinyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 15 Agustus

2019

Yang membuat pernyataan



Arvina Rizky Eka Zulfianti
15510027

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arvina Rizky Eka Zulfianti

NIM : 15510027

Judul Skripsi : **Tasawuf Menurut Ibnu Khaldun**

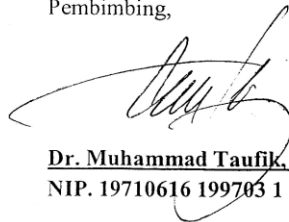
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Pembimbing,



Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

NIP. 19710616 199703 1 003

ABSTRAK

Perjalanan hidup manusia dan segala aktifitas-aktifitas yang dilakukan selama hidup beragam. Ada beberapa hal yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai kedekatan yang hakiki dengan Tuhan. Manusia mencoba berbagai cara dan berbagai metode untuk mencapai hal tersebut. banyak pula metode yang digunakan manusia kadang bertentangan antara pemikir satu dengan yang lain. Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan cara bertasawuf.

Berhubungan dengan hal tersebut, penulis mengkaji persoalan tasawuf ini dari seorang tokoh yakni Ibnu Khaldun. Metode historis faktual digunakan dalam penelitian ini dengan menekankan pada pikiran seorang tokoh. Secara metodologis penulis menggunakan deskripsi, interpretatif, dan analisis dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini yaitu pandangan Ibnu Khaldun antara lain didasarkan pada pelaksanaan yang bersifat tetap dalam beribadah dan kesetiaan yang pebuh kepada Allah. Dan menurutnya keberhasilan manusia untuk mengetahui rahasia-rahasia Tuhan terletak pada ketekukan serta usahanya dalam beribadah. Menurutnya pula semua harus dikembalikan kepada tauhid, yakni bahwa mereka melakukan hal sedemikian itu karen\ pandangan mereka tenang satu-satunya wujud yang hakiki adalah Tuhan.

Kata Kunci: *tasawuf, wujud hakiki, Ibnu Khaldun*

MOTTO

*“Someone is sitting in the shade today because someone
planted a tree a long time ago”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Abi dan Umi,

Yang senantiasa mendoakanku dan selalu mendukungku
untuk terus

Bergerak maju...

Adikku

Almamaterku tercinta

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayahnya kepada setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., sang pelita cahaya yang memberikan petunjuk dan semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'atnya. *Amiinn.*

Penulisan skripsi ini berawal dari keinginan penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gagasan yang diusung oleh para pemikir Muslim sebagai bentuk respon tentang aktifitas yang dilakukan oleh umat Islam. Sebuah pemikiran yang timbul dari seorang tokoh pemikir sosiolog dan bapak sosiolog yang berisi tentang tasawuf.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Wakil Dekan I, II, dan III serta Kepala Bagian TU dan para staff.

4. Bapak Robby H. Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Sekertaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., MA., selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, saran, masukan, dan waktu yang diluangkan ditengah kesibukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Segenap Dosen dan pengajar jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Bapak Trubus Trimuyadi dan Ibu Purwaningsih, terimakasih atas doa-doa yang senantiasa dipanjatkan dan support yang telah diberikan kepadaku, terimakasih atas segala kesabaran dalam mendidik putra-putrimu. Kami tidak akan mampu membalas semua jasa-jasa yang telah diberikan dan hanya bisa berdoa semoga Allah istiqomahkan dan membalasnya dengan Jannah.
9. Muhammad Arvani Husain Musthafa, selaku adik laki-lakiku. Terimakasih atas doa dan support yang

diberikan kepadaku. Semoga Allah membalasmu dengan Jannah.

10. Teman-teman di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama sama studi. Semoga persahabatan kita tetap terjalin sampai akhir.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas waktu dan kesempatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan balasan berlipat ganda. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan berdampak pada ketidaksempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Penulis

Arvina Rizky Eka Zulfianti
15510027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II BIOGRAFI IBNU KHALDUN	19
A. Biografi Ibnu Khaldun.....	19
B. Kehidupan Sosial.....	24
C. Kehidupan Politik.....	26
D. Perjalanan Hidup	33
E. Karya-karyanya	38

F. Gambaran Kitab Muqaddimah Ibnu Khalidun	43
BAB III TASAWUF	49
A. Pengertian Tasawuf	49
B. Dasar-dasar Tasawuf	63
C. Metode Tasawuf	70
BAB IV PANDANGAN IBNU KHALDUN TENTANG TASAWUF	76
A. Objektifitas Tasawuf.....	81
B. Tujuan Tasawuf.....	94
C. Hasil Akhir dari Tasawuf	97
D. Pandangan Kritis Terhadap Tasawuf Ibnu Khalidun	101
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	108
CURICILUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam kehidupan rohani manusia, setiap agama pasti memiliki keyakinan akan adanya kehidupan setelah kematian. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk bertindak dan berbuat kebaikan agar mendapatkan cinta dan kasih dari Allah. Bagi agama islam, syariat merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengatur manusia dalam rangka menjalin hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Namun diantara penganut islam tersebut, ada beberapa golongan yang belum merasa puas dengan pendekatan secara syariat. Mereka mencari jalan yang lebih baik dan dapat memuaskan batinnya dalam upaya mendekati Tuhan. Adapun jalan yang dimaksud tersebut adalah tasawuf.

Apabila kita mencoba melihat definisi tasawuf, mungkin kita akan kebingungan karena banyaknya para pakar dan tokoh sufi maupun filosof yang memberikan argumennya tentang definisi dan makna dari tasawuf ini. Tentunya para filsuf pun berbeda-beda pendapat mengenai isi dan ajaran tasawuf yang dianggap benar menurut

mereka. Akibatnya, terdapat banyak sekali ajaran-ajaran tasawuf yang tersebar sampai sekarang ini. Tetapi hanya beberapa diantaranya saja yang dianggap benar oleh beberapa kaum filsuf terkemuka.

Istilah tasawuf sendiri berasal dari kata al-shafa' yang mempunyai arti kesucian. Hal itu sebagaimana dikatakan bahwa kaum sufi telah menyucikan akhlak mereka dari noda-noda bawaan dan murninya hati dan pikiran mereka. Tidak hanya itu saja, bahkan para sufi mempunyai tindakan yang bersih dan mereka juga memiliki beberapa hal yang tidak akan dapat kita pikirkan secara logika.¹

Kehidupan tasawuf ini sebenarnya sudah ada sejak Nabi Muhammmad saw belum wafat, bahkan sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Pada zaman dahulu, Nabi sering melakukan kontemplasi (menyepi) di Gua Hira'. Hal itu juga merupakan salah satu metode tasawuf yang dikemukakan oleh beberapa filsuf. Nabi Muhammad juga selalu menerapkan kehidupan zuhud dan beliau juga selalu ingat kepada Allah bahkan dalam setiap hembusan nafasnya. Hal itu merupakan contoh

¹ Dr. Ja'far, MA, *Gerbang Tasawuf*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 18-19.

bagi para sahabat dan kemudian dikembangkan oleh para sahabat dan tabi'in. Hal ini ditegaskan oleh Abu Bakar Atjeh yang mengatakan: "Tidak ada keraguan bahwa tasawuf dan tarekat itu bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi."²

Tasawuf sebagaimana mistisisme dalam islam, mempunyai tujuan untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan yang sedekat-dekatnya dsan hal itu dilakukan degaan sadar. Hal tersebut dilakukan dengan cara menjauhi duniawi dan kesenangan materi yang dalam ilmu tasawuf dikenal dengan istilah zuhud. Sedangkan orang yang mempunyai sifat zuhud disebut dengan zahid. Apabila seseorang telah dapat menjadi seorang zahid, maka orang itu telah membuka gerbang untuk bertasawuf dan menjadi sufi.

Para peneliti Eropapun bahkan sangat besar perhatiannya terhadap tasawuf, termasuk tarekat. Mereka melihat dalam pendidikan kerohanian yang bersifat batiniah ini tersembunyi kekuatan-kekuatan umat islam yang tak terhingga dan merupakan urat nadi dan jiwa bagi islam apabila sewaktu-waktu Islam dalam keadaan lemah. Disamping itu, seorang sufi mempunyai pandangan

² Mustofa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1976), hlm. 44.

tersendiri mengenai baik dan buruk bagi seseorang. Orang-orang yang sufi mempunyai pengertian yang sangat berbeda daripada orang biasa. Hal itu dikarenakan akhlak mereka yang sangat baik dibandingkan dengan yang lain.³

Seperti yang telah penulis katakan di atas, bahwa kajian mengenai tasawuf ini telah banyak dibahas dan dikaji oleh beberapa filsuf. Dan diantara sekian banyaknya filsuf yang mengkaji tasawuf ini seorang diantaranya yang menarik perhatian penulis adalah Ibnu Khaldun. Hal ini dikarenakan sosok Ibnu Khaldun yang terkenal sebagai bapak sosiologi dan merupakan salah satu tokoh besar dalam sosiologi. Selain itu Ibnu Khaldun juga merupakan orang pertama yang berusaha merumuskan hukum-hukum kemasyarakatan. Akan tetapi, ia ternyata juga pernah berbicara dan berkomentar mengenai masalah tasawuf. Pemikiran itu ia tuangkan dalam kitabnya yang berjudul *Mukaddimah* Ibnu Khaldun. Dalam kitab tersebut ia menuangkan beberapa pemikirannya tentang hal-hal lain pula seperti masalah sosial, politik, ilmu, dan lain sebagainya. Namun penulis hanya akan fokus pada

³ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, (Solo: Ramadhan, 1993), hlm. 15.

pembahasannya yang membahas mengenai ilmu tasawuf.

Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai bagaimana Ibnu Khaldun memandang tasawuf dan sebenarnya tasawuf yang dikemukakan Ibnu Khaldun ini berdasar pada pemikiran salah satu tokoh yang telah dicetuskan terlebih dahulu atau memang Ibnu Khaldun memiliki pandangan sendiri terhadap tasawuf. Selain itu akan dibahas pula corak pemikiran Ibnu Khaldun yang mendasari dirinya membahas mengenai masalah tasawuf.

Selain hal-hal tersebut di atas, akan dibahas pula bagaimana metode tasawuf, objektivitas tasawuf, tujuan dari tasawuf, dan apa hasil akhir yang dicapai menurut pemikiran tasawuf Ibnu Khaldun. Nantinya, hal tersebut akan dianalisis oleh penulis dan penulis akan mengungkapkan bagaimana pendapatnya tentang tasawuf yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun tersebut.

Kajian mengenai tasawuf dari Ibnu Khaldun ini belum banyak dibahas dan dikaji. Karena biasanya para filsuf mengkaji tasawuf dari tokoh-tokoh yang memang ahli dalam bidang tersebut. Dalam tulisan ini, penulis berusaha untuk mencoba mendalami kajian tasawuf yang dikemukakan Ibnu

Khaldun dan nantinya akan memberikan analisis terhadap pemikiran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun untuk membatasi pembahasan agar terfokus pada objek yang akan dikaji, maka peneliti membatasinya dengan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pandangan tasawuf Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana hasil akhir tasawuf menurut Ibnu Khaldun?
3. Bagaimana pandangan kritis penulis terhadap tasawuf Ibnu Khaldun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan tasawuf menurut Ibnu Khaldun yang berkaitan dengan objektivitas tasawuf, tujuan tasawuf. Serta akan dibahas pula hasil akhir tasawuf menurut Ibnu Khaldun. Selain itu akan dibahas pula pandangan kritis dari penulis mengenai pandangan tasawuf Ibnu Khaldun.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat di dalam penelitian ini yang meliuti bidang akademis (keilmuan) maupun secara umum. Penelitian ini secara umum dapat memperkaya pemahaman mengenai ilmu tasawuf yang menjadi salah satu bahasan Ibnu Khaldun dalam kitab Mukaddimah Ibnu Khaldun. Selain itu tidak banyak pula peneliti yang membahas masalah ini dan nantinya tulisan ini diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung untuk mengenal Ibnu Khaldun dengan lebih dekat serta andilnya yang sangat besar dalam dunia Islam khususnya dalam aspek tasawuf.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana lazimnya bahwa data-data penulisan semacam ini terdapat dalam sumber-sumber seperti buku, tesis, jurnal ilmiah, dan sejenisnya. Oleh karena itu segala usaha dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi agar lebih objektif dan mendalam, maka akan dilakukan lewat penelitian perpustakaan atau yang dikenal dengan library reseach. Beberapa sumber referensi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi karya Muryanto yang berjudul Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun (2010). Skripsi ini membahas mengenai bagaimana Ibnu Khaldun mengemukakan pemikirannya tentang pendidikan islam yang terjadi pada dunia pendidikan.

Kedua, skripsi karya Juwariyah yang berjudul Ibnu Khaldun dan Pemikiran tentang Filsafat Islam (2008). Skripsi ini membahas tentang bagaimana seorang Ibnu Khaldun melihat dan mengemukakan pendapatnya mengenai filsafat islam. Di dalamnya terdapat pula sejarah hidup Ibnu Khaldun dan corak pemikiran dari tokoh tersebut.

Ketiga, skripsi karya Muhammad Mastury yang berjudul Filsafat Manusia Menurut Ibnu Khaldun (2008). Skripsi ini berisi tentang bagaimana Ibnu Khaldun memandang dan berpendapat mengenai filsafat manusia yang erat kaitannya dengan sesuatu yang berbau religius dan rasional mengenai akal manusia.

Keempat, tesis karya Muflih Fahmi Kaunain yang berjudul Etika Politik Ibnu Khaldun (Analisis Terhadap Konsep Kepemimpinan dalam Mukaddimah) (2017). Tesis ini membahas mengenai konsep etika politik yang ditulis Ibnu Khaldun dalam kitab Mukaddimah Ibnu Khaldun.

Didalamnya juga dibahas pula mengenai bagaimana perjalanan hidup Ibnu Khaldun khususnya dalam bidang politik.

Kelima, skripsi karya Dimas Dwi Setiawan yang berjudul Pemikiran Perdagangan Bebas Ibnu Khaldun dalam Kitab Mukaddimah. Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana Ibnu Khaldun membahas mengenai perdagangan internasional pada masa itu. Dibahas pula bagaimana corak pemikiran Ibnu Khaldun dan latar belakang ditulisnya kitab mukaddimah Ibnu Khaldun ini.

Keenam, skripsi karya Umi Salamah yang berjudul Pemikiran Sayyid Abdullah Al Haddad tentang tasawuf (2010). Skripsi ini membahas tentang bagaimana tasawuf menurut Sayyid Abdullah Al Haddad dan di dalamnya juga dibahas mengenai objektivitasnya, ruang lingkupnya dan corak pemikirannya.

Ketujuh, skripsi karya Muhammad Hidayatullah yang berjudul Hubungan Cinta dan Ibadah dalam Perspektif Tasawuf Sosial (2003). Skripsi ini membahas tentang tasawuf sosial yang di dalamnya berhubungan dengan cinta dan ibadah. Yang menjadi pembahasan pokok skripsi ini yaitu bagaimana seorang manusia bertasawuf dan mengaitkan tasawuf dengan cinta dalam beribadah.

Kedelapan, jurnal karya Afandi yang berjudul *Pemikiran Ibnu Arabi Tentang Hakikat Wujud* (2008). Skripsi ini membahas mengenai pendekatan tasawuf dengan filsafat dalam mengkaji masalah wujud yang kemudian dipadukan menjadi satu kesatuan utuh dalam ajaran wahdatul wujud.

Kesembilan, skripsi karya Ismail yang berjudul *Pengaruh Sufisme Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Islam* (2011). Skripsi ini berisi tentang bagaimana pemikiran Al-Ghazali tentang tasawuf dan kaitannya dalam dunia keislaman dan bagaimana Al-Ghazali menilai para sufi dalam menjalankan pendidikan islam.

Kesepuluh, skripsi karya Zakaria yang berjudul *Wahdat Al-Wujud Sebagai Implementasi dari Konsep Cinta dalam Tasawuf Jalaluddin Rumi* (2006). Skripsi ini membahas mengenai bagaimana Rumi mengaitkan antara tasawuf dan cinta yang hasil akhirnya akan membentuk suatu ajaran wahdatul wujud.

Selain tersebut diatas, tentunya akan diteliti juga keputusan-keputusan lain yang ditulis oleh berbagai penulis tentang Ibnu Khaldun, karya dan pemikiran-pemikirannya terutama pada bidang tasawuf. Dan juga beberapa literatur yang

membahas masalah yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan dalam skripsi ini.

F. Metode Penelitian

Karena penelitian ini merupakan studi terhadap pemikiran tokoh, karenanya pendekatan yang digunakan adalah historis faktual, yakni penyelidikan yang ditekankan pada pikiran seorang tokoh, apakah seluruh karyanya atau hanya satu topik dalam karyanya.⁴ Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka jenis penelitian ini berupa literatur-kepustakaan.⁵ Oleh sebab itu, sesuai dengan watak dari penelitian yang bersifat literer ini, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Data dokumenter⁶ merupakan teknik pengumpulan data dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ditujukan kepada prnguraian dan penjelasan tentang suatu hal melalui sumber-

⁴ Anton Bakker, *Metode Metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1984), hlm. 136.

⁵ Fahrudin Faiz(dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 11.

⁶ Data dokumenter(documentary data) adalah jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik, benda berwujud yang menjadi bukti suatu keberadaan atau kejadian pada masa lampau. Data ini dapat berupa faktur, jurnal, surat-surat, atau apapun dalam bentuk laporan. Data ini memuat tentang kapan dan dimana sesuatu tersebut terjadi dan siapa saja yang terlibat.

sumber dokumen.⁷ Yakni dengan mengumpulkan bahan dari buku-buku, majalah, jurnal dan catatan-catatan lain yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Dalam metode pengumpulan data ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer

Pertama, karya yang ditulis oleh Ibnu Khaldun sendiri dalam bentuk terjemahan bahasa Indonesia yang berjudul Mukaddimah Ibnu Khaldun yang merupakan bagian pertama dari karangannya yang berjudul Al-Ibrar wa Diwan Al-Khabar fi Ayyami al-‘Arab wa Al-‘Ajam wa Al-Barbar wa Man ‘Asharahum min Dzawis as_Sulthan al-Akbar yang menjadi sumber utama dalam mencari informasi baik itu riwayat hidupnya maupun konsep-konsep pemikirannya.

kedua, karya yang berjudul *Muqaddimah Ibn Khaldun* yang ditulis oleh Ibnu Khaldun sendiri dan merupakan terjemahan dari Ahmadi Thoha yang di dalamnya terdapat kumpulan pemikiran dari Ibnu Khaldun. Dalam buku tersebut juga terdapat biografi dan perjalanan hidupnya. Selain

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1995), hlm. 132.

itu, juga terdapat corak pemikiran yang mendasari pemikiran-pemikirannya selama ini.

b. Data sekunder:

Pertama, , buku yang berjudul *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam* karangan Fuad Beali dan Ali Wardi. Di dalamnya terdapat pemaparan-pemapaaran Ibnu Khaldun tentang pemikirannya dalam bidang keislaman dan banyak dibahas pula didalamnya teori-teori Ibnu Khaldun tentang Islam. Salah satu pembahasan yang ada dalam buku tersebut yaitu mengenai masalah tasawuf.

Kedua, buku yang berjudul *Biografi Ibnu Khaldun: Kehidupan dan Karya Bapak Sosiologi Dunia*, yang merupakan terjemahan dari Machnun Husein dari karangan Muhammad Abdullah Enan. Buku ini membahas tentang biografi Ibnu Khaldun, lika-liku kehidupan Ibnu Khaldun dalam dunia sosial dan politik serta karya-karya yang dihasilkan oleh Ibnu Khaldun. Dalam buku ini dijelaskan secara rinci bagaimana cara Ibnu Khaldun hidup dan bagaimana Ibnu Khaldun bisa memperoleh jabatan dan kedudukan yang tinggi pada waktu itu.

Ketiga, buku yang berjudul *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya* yang merupakan karangan dari Ali Abdulwahid Wafi. Di dalam buku tersebut juga menjelaskan riwayat lengkap dari Ibnu Khaldun mengenai masalah bidang pendidikannya, perjalanan hidupnya, dan juga diulas lengkap karya-karya dari Ibnu Khaldun. Buku ini adalah karya yang dalam pembahasannya hanya fokus membahas satu tokoh yaitu Ibnu Khaldun saja.

Keempat, Zainab al-Khudhairi, buku yang berjudul *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* yang merupakan karya Zainab al-Khudhairi. Di dalam buku ini dibahas tentang bagaimana Ibnu Khaldun dalam melihat filsafat sejarah dan juga dalam buku ini terdapat beberapa perjalanan hidupnya pula.

Kelima, Buku yang berjudul *Watak Peradaban Ibnu Khaldun* yang merupakan karya dari Hafidz Hasyim. Di dalam buku itu dibahas bagaimana watak peradaban pada masa Ibnu Khaldun dan bagaimana cara Ibnu Khaldun mengungkapkan segala pemikirannya. Dalam buku ini juga membahas bagaimana Ibnu Khaldun mengungkapkan fakta-

fakta mengenai sosial politik dengan apa adanya.

Keenam, buku yang berjudul *Pengantar Ilmu Tasawuf*, yang merupakan Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam buku itu dibahas mengenai definisi tasawuf secara umum, maupun menurut para ahli. Dibahas pula apa yang menjadi objek kajian tasawuf di dalamnya.

Ketujuh, buku yang berjudul *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* yang merupakan karangan dari Musthofa Zahri. Buku ini berisi tentang bagaimana cara kita agar dapat memahami ilmu tasawuf dan juga di dalamnya terdapat berbagai pendapat para tokoh besar filsuf tentang tasawuf tak terkecuali Ibnu Khaldun.

Kedelapan, buku yang berjudul *Sufi dari Zaman ke Zaman*, yang merupakan karya dari Dr. Abu Al-Wafa' Al-Ghanimi Al-taftazani. Buku ini membahas tentang berbagai filsuf dunia dalam membahas mengenai masalah tasawuf. Dalam buku ini, terdapat pembahas dari filsuf-filsuf besar seperti Al-Ghazali dan lain sebagainya.

2. Metode Pengolahan Data

Agar seluruh data yang telah dikumpulkan dapat dipandang dengan jelas, maka perlu diolah melalui beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan masalah yang sedang dibahas secara teratur mengenai seluruh konsepsi pemikiran tokoh yang bersangkutan.⁸ Dengan metode ini dimaksudkan untuk dapat memaparkan data dan fakta yang sedapat mungkin apa adanya.

b. Metode Interpretatif

Metode Interpretatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyelami karya tokoh untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.⁹ Dengan metode ini dimaksudkan untuk memahami pikira sang tokoh dengan cermat dan ditafsirkan secara teliti sehingga dapat diketahui maksud yang terkandung didalamnya.

⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65.

⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafa*, hlm. 36.

c. Metode Analisis

Yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang kita pergunakan dan pernyataan-pernyataan yang kita buat.¹⁰ Dengan metode ini penulis dapat menganalisa pemikiran sang tokoh sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan dapat mengkritiknya.

G. Sistematika Pembahasan

Terdapat skema pembahasan utama dalam penelitian ini yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab didalamnya, meliputi:

Bab I : Berisi pembahasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori atau kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang biografi Ibn Khaldun yang terdiri dari riwayat

¹⁰ Louis Kattsoft, *Pengantar Filsafat*, Soemargono, S.pen (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hlm.18.

hidupnya, corak pemikirannya, dan karya-karyanya.

Bab III : Akan dibahas mengenai ilmu tasawuf, meliputi : pengertian ilmu tasawuf, pendekatan ilmu tasawuf, dan metode dalam ilmu tasawuf.

Bab IV : Berisi pembahasan utama (pokok) dalam penelitian ini yaitu bagaimana Ibn Khaldun melihat Ilmu Tasawuf yang nantinya akan dibaca melalui kacamata Teologi. Selain itu juga akan dipaparkan pula pandangan kritis penulis terhadap pemikiran tasawuf Ibnu Khaldun. Uraian ini yang pada akhirnya berberan menjawab pertanyaan ketiga dalam rumusan masalah penelitian ini.

Bab V : Berisi penutup dari penelitian ini. Pada bab ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya, penarikan kesimpulan akhir penelitian, evaluasi kritis dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pendapat Ibnu Khaldun di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Ibnu Khaldun mengambil dialektika kaum sufi dengan menghilangkan warna spiritualnya dan memasukkan unsur-unsur materialistik atau dasar-dasar sosiologi sebagaimana seperti ciri khas Ibnu Khaldun yaitu sebagai bapak sosiologi. Disamping itu doktrin amar makruf nahi munkar menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan sejarah Islam. Namun demikian, Ibnu Khaldun menolak pendapat kaum Mu'tazilan yang percaya bahwa akal manusia selalu dapat mengetahui kebenaran kapanpun atau dimanapun adanya. Menurut mereka manusia dapat mengetahui eksistensi Tuhan dan isi kandungan perintah-Nya melalui silogisme logika. Sebagian kaum ortodoks menolak ajaran rasionalistik yang sangat ekstrim ini. Bagi kaum ortodoks, Nabi diperlukan untuk menuntun manusia dalam hal moral. Kebaikan adalah sesuatu yang ditentukan Tuhan. Dan

kebaikan tidaklah sesuatu yang baik itu karena wataknya sendiri.

2. Hasil akhir dari tasawuf menurut Ibnu Khaldun yaitu tindakan tertinggi dari tasawuf adalah ma'rifah. Jadi semakin banyak seorang sufi memperoleh ma'rifah dari Allah, makin banyak pula yang diketahuinya mengenai rahasia-rahasia Allah dan ia pun makin dekat kepada Allah. Apabila seorang manusia telah mencapai hal tersebut, maka dia baru bisa disebut sebagai sufi yang sempurna.
3. Pandangan kritis penulis tentang tasawuf Ibnu Khaldun yaitu bahwa Ibnu Khaldun menulis dan berpendapat mengenai tasawuf tersebut karena dia melihat gejala-gejala yang dialami pada masanya, yaitu banyak orang yang mengaku sebagai sufi tetapi dia hanya menganggap dirinya sendiri sufi dan menurut Ibnu Khaldun sufi bukanlah hal yang seperti itu. Dia menulis pendapat mengenai kriteria para sufi dan tujuan yang seharusnya dicapai oleh seorang sufi.

B. Saran

Ada beberapa tantangan dalam memahami dan menjelaskan kembali seorang tokoh, terutama mengenai gagasan yang diusung oleh

tokoh tersebut. Kondisi sosial politik yang dialami langsung oleh ang tokoh, dan sebab-sebab yang membentuk pemikiran tokoh semasa hidupnya sangat berpengaruh besar terhadap penelitian ini. Penulis menyadari bahwa usaha penulis untuk memahami salah satu pemikiran Ibnu Khaldun mengenai tasawuf masih bersifat deskriptif. Namun, sumbangan karyanya patut dikaji oleh generasi muslim dan pengkaji masa kini.

Penulis menyadari pula bahwa pembahasan yang dipaparkan penulis dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna dan tentunya masih ada berbagai kekurangan. Terutama dalam literatur yang berhubungan dengan tokoh dan pemikirannya yang belum penulis pahami dan uraikan seluruhnya. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengangkat dan membahas secara lebih detail pemikiran Ibnu Khaldun terutama yang berkenaan dengan masalah tasawuf. Selain itu fokus penelitian dalam mengkaji isi dari pemikiran sang tokoh sangatlah penting demi tersusunnya penelitian yang baik seperti yang diharapkan. Dan yang terpenting dari itu yaitu konsistensi dalam perencanaan

menjadi poin yang paling penting dalam suksesnya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Enan Muhammad, *Biografi Ibnu Khaldun: Kehidupan dan Karya Bapak Sosiologi Dunia*, terj. Machnun Husein, Jakarta: Zaman, 2013
- Abdulwahid Wafi Ali, *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya* , terj. Akhmadi Thoha Jakarta : grafitipers, 1985.
- Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun Al-allamah, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj, Masturi Ilham (dkk), Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Aceh Abu Bakar , *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, Solo: Ramadhan, 1993.
- al-Khudhairi Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, Bandung : Penerbit Pustaka 1995.
- Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Assegraf Abd. Rahman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bakker Anton dan Zubair Charis Achmad , *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Bakker Anton, *Metode Metode Filsafat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1984.
- Beali Fuad dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Dr. Abu Al-Wafa' Al-Ghanimi Al-taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.

Faiz Fahrudin, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Hasyim Hafidz, *Watak Peradaban Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

<https://www.nu.or.id/post/rea/75277/ketika-ibnu-khaldun-kupas-tasawuf>, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Iqbal Muhammad, *Membangun Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, Jakarta: Tintamas, 1996.

Ja'far , *Gerbang Tasawuf* , Medan: Perdana Publishing, 2016.

Kartanegara Mulyadi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan) Jilid 1*, Jakarta: PT. Sinergi Pustakan Indonesia, 2012

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan) Jilid 9*, Jakarta: PT. Sinergi Pustakan Indonesia, 2012.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan) Jilid 3*, Jakarta: PT. Sinergi Pustakan Indonesia, 2012.

Khaldun Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Khaldun Ibnu, *Filsafat Islam Tentang Sejarah*, Jakarta: Tintamas, 1974.

- Kosim Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- M. Rasjidi, *Islam dan Kebatinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Nadirsyah Hosen, *Ketika Ibnu Khaldun Kupas Tasawuf*, dalam <https://www.nu.or.id/post/rea/75277/ketika-ibnu-khaldun-kupas-tasawuf>, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.
- Nasution Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan bintang, 1983.
- O.Kattsoft Louis, *Pengantar Filsafat*, Soemargono, S.pen , Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: Proyek Binpertais, 1982.
- Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: AMZAH, 2012.
- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2006.
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Transito, 1995, hlm.
- Syafi'i Maarif Ahmad, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur* Jakarta: Gema Insani Pres, 1996.
- Syukur Amin, MA, *Menggugat Tasawuf Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Syukur M. Amin, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Zahri Musthofa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*,
Surabaya: Bina Ilmu, 1976.

Zahri Musthofa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*,
Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Arvina Rizky Eka Zulfianti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Bantul, 20 Juli 1997
Alamat Asal : Badegan, Bantul, Bantul,
Bantul, Yogyakarta
Alamat Tinggal : Badegan, Bantul, Bantul,
Bantul, Yogyakarta
Email : arvinarizky675@gmail.com
No. Hp : 089637947285

B. Latar Belakang Pendidikan

1. TK ABA MARDI PUTRA BANTUL 2007-2009
2. SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA 2003-2009
3. MTsN 4 BANTUL 2009-2012
4. MAN 1 BANTUL 2012-2015
5. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2015-2019